

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis Tentang Organisasi Kemahasiswaan

1. Definisi Organisasi Kemahasiswaan

Untuk membahas organisasi mahasiswa, terlebih dahulu akan di bahas tentang organisasi. Menurut Soewarno Handajaningrat (1983:42) organisasi diartikan sebagai “sarana atau alat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu dikatakan organisasi adalah wadah kegiatan dari pada orang-orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan”. Organisasi ini sudah dibentuk susunan dan prosedur kerja yang jelas biasanya ditandai dengan ditunjuknya seorang pemimpin dalam organisasi tersebut.

Hal tersebut dipertegas oleh Sondang P. Siagian (1985:55) yang mengatakan bahwa organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama dengan secara formal terikat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Dalam ikatan yang terdapat seseorang atau sekelompok orang disebut sebagai atasan dan seseorang atau sekelompok orang yang disebut sebagai bawahan. Dari beberapa definisi organisasi di atas dapat disimpulkan

Bahwa organisasi adalah suatu sistem formal yang terdiri dari pola aktivitas yang dilakukan sekelompok orang (dua atau lebih) yang bersama secara teratur dan berulang-ulang untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Joesoef (1978:23), organisasi kemahasiswaan merupakan wadah yang diharapkan mampu menampung seluruh kegiatan kemahasiswaan dan juga merupakan sarana untuk meningkatkan kemampuan berpikir atau bernalar secara teratur di luar perkuliahan formal, kemampuan berorganisasi, dan menumbuhkan kepemimpinan. Selanjutnya Joesoef (1978:25) menambahkan bahwa dibentuknya organisasi atau lembaga kemahasiswaan ini bertujuan untuk membantu mahasiswa mewujudkan kekuatan penalaran yang secara potensial dimilikinya, kelak apabila mahasiswa menerjunkan dirinya ke masyarakat setelah ia menyelesaikan studinya di perguruan tinggi.

Sementara itu menurut Launa (2000:32), organisasi kemahasiswaan kampus merupakan suatu wadah atau organisasi yang bergerak di bidang kemahasiswaan, yang di dalamnya dilengkapi dengan perangkat teknis yang jelas dan terencana seperti struktur, mekanisme, fungsi, prosedur, program kerja, dan elemen lainnya yang berfungsi mengarahkan seluruh potensi yang ada dalam organisasi tersebut pada tujuan atau cita-cita akhir yang ingin dicapainya.

Definisi organisasi kemahasiswaan di atas dapat disimpulkan bahwa organisasi kemahasiswaan adalah wahana atau sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah integritas kepribadian, perluasan wawasan, peningkatan kecendekiawanan, serta peningkatan kepemimpinan, penalaran, minat

kegemaran, dan kesejahteraan mahasiswa dalam kehidupan kemahasiswaan di perguruan tinggi, yang di dalam pelaksanaannya dilengkapi dengan perangkat teknis yang jelas dan terencana seperti struktur, mekanisme, fungsi, prosedur, program kerja, dan elemen lainnya yang berfungsi mengarahkan seluruh potensi yang ada dalam organisasi tersebut pada tujuan atau cita-cita akhir yang ingin dicapainya.

2. Ciri-ciri Mahasiswa yang Aktif Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan

Menurut Priambodo dan Sarwono (dalam jurnal Leny dan P. Tommy Y. Suyasa, 2006), terdapat beberapa ciri yang melekat dalam diri mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan.

1. Senang menghabiskan waktu dengan berbagai kegiatan kemahasiswaan. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan hampir selalu ingin terlibat dalam kepengurusan harian maupun kepanitiaan berbagai kegiatan dan acara yang diadakan organisasinya. Mereka bersedia untuk terlibat aktif mendorong pelaksanaan berbagai kegiatan dalam organisasi tempatnya bergabung.
2. Cenderung sering duduk-duduk dan berbincang-bincang di ruangan atau kantor organisasi kemahasiswaan yang diikuti. Mahasiswa-mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan cenderung lebih banyak meluangkan waktunya untuk berkumpul di ruangan atau kantor organisasi sambil duduk-duduk dan berbincang-bincang dengan sesama anggota organisasi lainnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan organisasi

yang diikuti maupun mengenai isu-isu yang beredar di lingkungan luar atau masyarakat

3. Cenderung mempunyai wawasan yang luas tentang perkembangan dunia luar maupun tentang hal-hal yang terjadi di seputar kampus. Disamping memiliki wawasan yang luas, mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan juga cenderung memandang segala sesuatu secara kritis. Mereka cenderung lebih peka dan lebih kritis terhadap perkembangan kejadian-kejadian di lingkungan liat, mosalnua perkembangan keadaan politik di dalam maupun luar negeri.

Melengkapi beberapa ciri yang telah dikemukakan sebelumnya, mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan juga cenderung memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan menyampaikan pendapat secara efektif, serta memiliki keberanian yang lebih untuk berprakarsa dan mengambil resiko dalam bertindak.

B. Jenis Kelamin(Gender)

Menurut Hungu (2007) jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir.Sementara itu, Fakhri (2006:71) mengemukakan bahwa gender merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural. Jadi, gender berbeda dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang bersifat biologis.

Perbedaan gender yang terjadi di masyarakat tidak menjadi suatu permasalahan sepanjang perbedaan tersebut tidak mengakibatkan diskriminasi atau ketidakadilan. Berikut beberapa bentuk ketidakadilan dalam perbedaan gender yang biasa terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari.

1. Stereotype

Semua bentuk ketidakadilan gender sebenarnya berpangkal pada satu sumber kekeliruan yang sama, yaitu stereotype gender laki-laki dan perempuan. Stereotype itu sendiri berarti pemberian citra baku atau label/cap kepada seseorang atau kelompok yang didasarkan pada suatu yang salah. Pelabelan juga menunjukkan adanya relasi kekuasaan yang tidak seimbang yang bertujuan untuk menaklukkan atau menguasai pihak lain. Pelabelan negatif juga dapat dilakukan atas anggapan gender. Namun, sering kali pelabelan negatif ditimpakan kepada perempuan. Contohnya perempuan dianggap tidak rasional, tidak bias memimpin, cengeng dan hanya cocok untuk di rumah.

2. Kekerasan

Tindak kekerasan baik fisik maupun non-fisik yang dilakukan oleh salah satu jenis kelamin atau sebuah institusi keluarga, masyarakat atau Negara, terhadap jenis kelamin lainnya. Peran gender telah membedakan perempuan dan laki-laki. Perempuan dianggap feminim dan laki-laki dianggap maskulin. Karakter ini kemudian mewujud dalam ciri-ciri psikologis, seperti laki-laki dianggap gagah, kuat, berani, dan sebagainya. Sebaliknya perempuan dianggap lembut, lemah, penurut dan sebagainya. Namun, perbedaan karakter ini melahirkan tindak kekerasan. Dengan anggapan bahwa perempuan itu lemah, itu dianggap

sebagai alasan untuk diperlakukan secara semena-mena, berupa tindakan kasar. Contohnya saja kekerasan fisik maupun nonfisik yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya dalam rumah tangga, perkosaan yang menimbulkan perasaan tersiksa dan tertekan, pelecehan seksual, serta pornografi

3. Beban ganda (double burden)

Beban ganda artinya beban pekerjaan yang diterima salah satu jenis kelamin lebih banyak dibandingkan salah satu jenis kelamin lainnya. Peran reproduksi perempuan sering kali dianggap peran yang statis dan permanen. Walaupun sudah ada jumlah peningkatan perempuan yang bekerja di wilayah public, namun tidak diiringi dengan berkurangnya beban mereka di wilayah domestic. Upaya maksimal yang dilakukan mereka adalah mensubstitusikan pekerjaan tersebut kepada perempuan lain, seperti pembantu rumah tangga atau anggota keluarga perempuan lainnya. Namun demikian, tanggung jawab masih tetap berada di pundak perempuan. Akhirnya mereka mengalami beban yang berlipat ganda.

4. Marjinalisasi

Marjinalisasi artinya suatu proses peminggiran akibat perbedaan jenis kelamin yang mengakibatkan kemiskinan. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memarjinalkan orang atau kelompok, salah satunya dengan menggunkan asumsi gender. Misalnya dengan anggapan perempuan merupakan pencari nafkah tambahan, maka ketika mereka berada di luar rumah (sector public), sering kali dinilai dengan anggapan tersebut. Contohnya saja masih banyak pekerjaan perempuan di pabrik yang rentan terhadap PHK dikarenakan tidak

mempunyai ikatan formal dari perusahaan tempatnya bekerja dengan alasan-alasan gender, seperti pencari nafkah tambahan, pekerja sambilan, dan juga alasan faktor reproduksinya, seperti hamil, menstruasi, melahirkan dan menyusui.

5. Subordinasi

Subordinasi yaitu penilaian atau anggapan bahwa suatu peran yang dilakukan satu jenis kelamin lebih rendah dari yang lain. Telah diketahui, nilai-nilai yang berlaku di masyarakat telah memisahkan peran-peran gender, laki-laki dan perempuan. Perempuan dianggap bertanggung jawab dan memiliki peran dalam urusan domestik atau reproduksi, sementara laki-laki dalam urusan publik atau produksi. Sepanjang penghargaan sosial terhadap peran reproduksi dan domestik berbeda dengan peran publik dan produksi, sepanjang itu pula ketidakadilan masih berlangsung.

C. Mahasiswa

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar diperguruan tinggi dan merupakan bagian dari sivitas akademi (Kansil dan Soepardi ;1998:42). Pada umumnya, mahasiswa berusia antara 18-30 tahun. Dalam kerangka psikologi perkembangan, usia mahasiswa merupakan fase peralihan antara fase remaja akhir menuju dewasa awal (Pudjiwati : 1998:23)

Mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk berinteraksi dengan individu-individu lain dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi

kemahasiswaan. Hal ini tentunya semakin memperkaya pengalaman mereka yang terlibat aktif dalam organisasi kemahasiswaan dalam menghadapi individu-individu dengan berbagai karakter kepribadian. Dengan perkataan lain, mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan lebih terlatih secara social dan lebih kompeten dalam menghadapi berbagai situasi interpersonal dibandingkan dengan mahasiswa yang jarang atau bahkan tidak pernah aktif dalam organisasi kemahasiswaan.

D. Prestasi Akademik

Prestasi adalah hasil karya yang dicapai (Bambang:1999:56). Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa suatu usaha yang baik berupa pengetahuan maupun berupa keterampilan (Qohar, 2000).

Prestasi menyatakan hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya, dengan hasil yang menyenangkan hati diperoleh dengan jalan keuletan kerja (Nasrun, 2000). Sobur (2006:27) menyatakan bahwa prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Perwujudan bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang standar. Prestasi akademik adalah istilah untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang

suatu tujuan, karena suatu usaha belajar telah dilakukan oleh seseorang secara optimal.

Individu yang memiliki keinginan untuk berprestasi tinggi adalah individu yang memiliki standar berprestasi, memiliki tanggung jawab pribadi atas apa yang dilakukannya, individu lebih suka bekerja pada situasi dimana dirinya mendapat umpan balik sehingga dapat diketahui seberapa baik tugas yang telah dilakukannya, individu tidak menyukai keberhasilan yang bersifat kebetulan atau karena tindakan orang lain, individu lebih suka bekerja pada tugas yang tingkat kesulitannya menengah dan realistis dalam mencapai tujuannya, individu bersifat inovatif dimana dalam melakukan tugas selalu dengan cara yang berbeda, efisien, dan lebih baik dari yang sebelumnya. Dengan demikian, individu merasa lebih dapat menerima kegagalan atas apa yang dilakukannya.

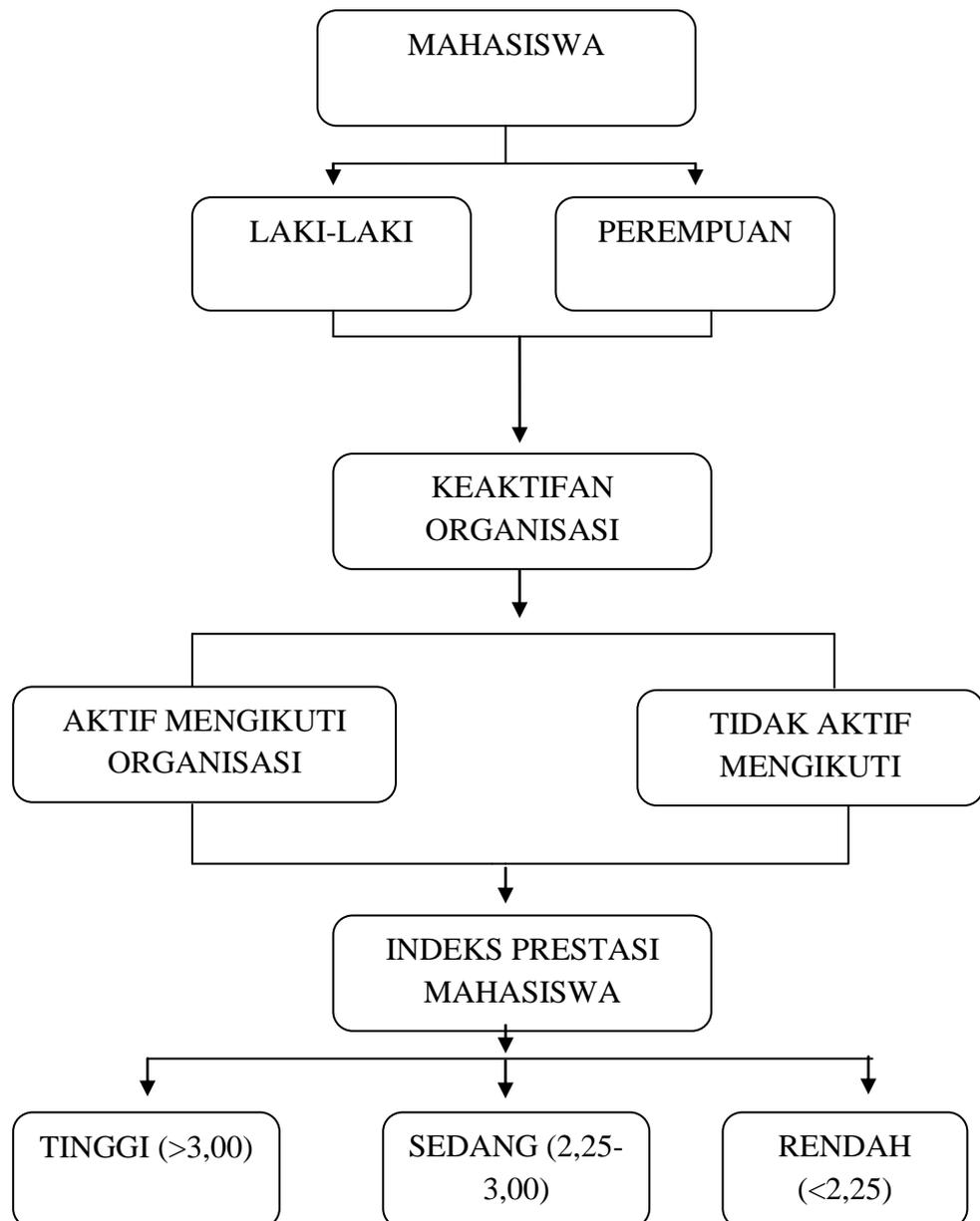
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah angka yang didapat dari hasil bagi jumlah mutu kumulatif dengan jumlah satuan kredit semester kumulatif (SK Rektor UI, 2004). Indeks prestasi merupakan alat ukur terhadap hasil studi mahasiswa dalam suatu perkuliahan. Indeks prestasi dihitung setiap akhir semester yang terdiri dari indeks prestasi semester (IPS) dan indeks prestasi kumulatif (IPK). Besarnya IPS diperoleh dari nilai semua matakuliah yang diambil mahasiswa dalam satu semester.

(Keputusan Rektor Universitas Indonesia Nomor 478/SK/R/UI/2004 Tentang Evaluasi Keberhasilan Studi Mahasiswa Universitas Indonesia. Jakarta)

E. Kerangka Pikir

Mahasiswa adalah pemuda yang mempunyai peran besar dalam menentukan arah perbaikan bangsa ini. Mahasiswa sebagai elemen masyarakat yang mempunyai kekuatan untuk memperbaiki dan memperbarui kondisi masyarakat, bangsa, dan Negara, haruslah mempunyai kapasitas diatas rata-rata mayoritas masyarakat kita.

Dengan menyadari tanggung jawab tersebut, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan dan keterampilan bukan hanyadari aktivias perkuliahan akan tetapi dari berbagai jenis kegiatan di dalam kampus, salah satunya menjadi anggota sebuah organisasi (Saifuddin, 2010:72). Organisasi merupakan suatu wadah bagi mahasiswa untuk dapat mengembangkan pola pikir dalam berorganisasi maupun dalam kehidupan social. Organisasi diminta oleh mahasiswa untuk menyalurkan bakat, minat, dan kemampuan mereka (Juliana, 2000:44).Berbagai perguruan tinggi menyediakan sarana untuk membantu mahasiswa mengembangkan potensinya dalam mengembangkan diri. Skema kerangka pikir seperti berikut :



Gambar 1. Bagang Kerangka Pikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. (sugiyono, 2009:96).

Berdasarkan permasalahan, kajian teoritis, dan kerangka pikir yang telah dikemukakan, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ha: Ada hubungan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan berdasarkan jenis kelamin anggota organisasi kemahasiswaan HMJ Sosiologi dengan prestasi akademik mahasiswa jurusan Sosiologi angkatan 2011 dan 2012 Universitas Lampung.

Ho: Tidak ada hubungan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan berdasarkan jenis kelamin anggota organisasi kemahasiswaan HMJ Sosiologi dengan prestasi akademik mahasiswa jurusan Sosiologi angkatan 2011 dan 2012 Universitas Lampung.